

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin pesatnya perkembangan masyarakat Indonesia di era globalisasi ini menyebabkan banyaknya generasi muda yang dituntut untuk semakin maju, responsif dan memiliki mobilitas tinggi dalam berfikir maupun bertindak, sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam proses reformasi dan globalisasi. Berbagai kemajuan dalam peradaban manusia sampai saat ini tidak pernah lepas dari dunia pendidikan, karena pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia, baik individu maupun kelompok, baik jasmani dan rohani maupun kematangan dalam berfikir. Hal ini tentunya beralasan, karena melalui pendidikan dapat tercapai output sumber daya manusia yang mampu mengoptimalkan berbagai sumber daya yang ada dan dimanfaatkan dalam kehidupan.

Kualitas pendidikan yang baik terletak pada sumber daya manusia yang baik pula, dimana semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan harus berusaha mengembangkan potensi yang dimiliki. Pendidikan merupakan pondasi dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk membangun suatu bangsa. Hal ini berakar pada tujuan nasional yang tersirat dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada saat ini kita ketahui pendidikan yang ada di Indonesia belum sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh bangsa Indonesia. Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia pada saat ini berdampak buruk kepada siswa. Sesuai dengan portal berita online sebagai berikut

Berdasarkan Survey United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO), terhadap kualitas pendidikan di Negara-negara berkembang di Asia Pacific, Indonesia menempati peringkat 10 dari 14 negara. Tingkat partisipasi pendidikan di Indonesia meningkat tajam, namun mutu pendidikan yang didapat setiap anak, belum setara. Padahal, penyediaan kualitas pendidikan yang baik merupakan kunci menciptakan generasi berkualitas. "Kesenjangan mutu pendidikan masih menjadi kendala banyak negara, khususnya Indonesia," kata Asisten Direktur Jenderal untuk Pendidikan dari The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO), Qian Tang, dalam peluncuran Global Education Monitoring (GEM) Report 2016 di Jakarta, Selasa (6/9)¹.

Kendala dan permasalahan yang ditemui dalam proses kegiatan belajar siswa di Indonesia salah satunya adalah rendahnya prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan cerminan dari proses dan usaha belajar yang

¹ Riva Dessthanian Suastha, UNESCO Soroti Kesenjangan Kualitas Pendidikan di Indonesia (<http://www.cnnindonesia.com/nasional/20160906155806-20-156462/unesco-soroti-kesenjangan-kualitas-pendidikan-di-indonesia/>).(diakses pada 18 Februari 2017)

telah dilewati oleh siswa dalam kurun waktu tertentu, dan dalam melakukan proses belajar tersebut siswa juga menemui berbagai kendala atau masalah yang mempengaruhi proses belajar tersebut. Banyak hal yang dapat mempengaruhi menurunnya prestasi belajar siswa. Permasalahan tersebut tidak hanya terbatas pada siswa sebagai subyek pelajar dan guru sebagai subyek pengajar, tetapi juga lingkungan keluarga. Dalam arti keterlibatan anggota-anggota keluarga di rumah mempengaruhi kelangsungan proses belajar mengajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai ujian yang peneliti peroleh, nilai siswa masih dibawah rata-rata KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 78. Rata-rata nilai ulangan tengah semester yang diperoleh siswa sebagai berikut:

Tabel I 1
Rata-rata Nilai Ulangan Tengah Semester

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai UTS
XI Akuntansi 1	34 Siswa	77
XI Akuntansi 2	34 Siswa	78
XI Pemasaran 1	33 Siswa	77
XI Pemasaran 2	32 Siswa	77

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah Lingkungan keluarga. Lingkungan berperan penting dalam perkembangan perilaku manusia khususnya lingkungan keluarga. Di dalam keluarga yang berpengaruh adalah orang tua, dimana orang tua memiliki tanggung jawab

dan peranan sebagai pendidik paling utama dari perkembangan anak-anaknya, memperhatikan kebutuhan sekolah anak, menyediakan peralatan dan fasilitas pendidikan anak dan lain sebagainya. Namun pada kenyataannya saat ini yang terjadi adalah lingkungan keluarga yang kurang mendukung.

Siswa yang dalam pendidikannya dimotivasi oleh orang tuanya, akan mempunyai prestasi belajar yang berbeda dengan siswa yang tidak mendapatkan motivasi dan dukungan dari orang tuanya. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan sumber pendidikan utama. Karena segala pengetahuan, dan kecerdasan intelektual manusia pertama kali berasal dari orang tua dan lingkungan keluarganya. Keluarga sebagai faktor pendorong dan pembimbing dalam proses perkembangan anak, dan lingkungan pertama yang mulai memberi pengaruh yang mendalam, dimana anak memperoleh pendidikan yang mendasar berupa intelektualitas dan sosial dari keluarga serta suasana rumah menjadi hal yang sangat mempengaruhi perkembangan psikologis dan prestasi anak.

Berdasarkan *survey* awal yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa SMK Negeri 31 Jakarta merupakan salah satu sekolah yang memperlihatkan kondisi lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Hal ini dapat dilihat dari adanya beberapa hal yang mempengaruhi prestasi belajar dari segi lingkungan keluarga seperti masalah biaya atau kemampuan ekonomi orang tua menjadi faktor dalam mempengaruhi pendidikan anak. Lingkungan keluarga yang baik dapat meningkatkan

prestasi belajar anak, sebaliknya jika lingkungan keluarga yang kurang mendukung dapat menimbulkan penurunan prestasi belajar anak.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar merupakan pola belajar yang ada pada diri seseorang dari waktu ke waktu dengan cara yang sama. Kebiasaan bukanlah bawaan sejak lahir, melainkan kebiasaan itu dapat dibentuk oleh siswa sendiri serta lingkungan pendukungnya. Suatu tuntutan atau tekad serta cita-cita yang ingin dicapai dapat mendorong seseorang untuk membiasakan dirinya melakukan sesuatu agar apa yang diinginkannya tercapai dengan baik.

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan melalui wawancara pada seorang siswa kelas XI SMK Negeri 31 Jakarta, diperoleh informasi bahwa kebiasaan belajar positif yang dilakukan masih rendah, diantaranya seperti: belajar hanya ketika akan melaksanakan UTS dan UAS saja, pada saat di rumah tidak pernah membaca atau mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari di sekolah, kemudian antara lain belajar sambil memainkan handphone dan menonton televisi. Sehingga belajar kurang maksimal dan berdampak pada prestasi belajar yang kurang optimal. Hal ini yang menunjukkan bahwa tingkat kebiasaan belajar siswa masih dikatakan masih rendah.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi belajar yang masih rendah. Motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan

perubahan perilaku, pada umumnya dengan beberapa indicator atau unsur yang mendukung. Motivasi belajar masing-masing siswa tidak sama. Siswa yang termotivasi untuk mempelajari sesuatu menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari, menyerap dan mengingat.

Anak dengan tingkat kecerdasan yang tinggi belum tentu memiliki prestasi belajar yang baik. Namun, bila anak memiliki motivasi belajar yang tinggi maka prestasi belajarnya biasanya baik. Motivasi belajar adalah salah satu aspek psikis yang membantu dan mendorong seseorang untuk mencapai tujuannya. Maka motivasi harus ada dalam diri seseorang, sebab motivasi merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan. Kemudian adalah motivasi belajar siswa pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar belum seperti yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada siswa kelas XI SMK Negeri 31 Jakarta, diperoleh bahwa ada beberapa siswa yang kurang memiliki motivasi dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran, seperti siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap pendidik yang bersangkutan, kebanyakan siswa kurang rajin dalam belajar, bahkan ketika mendapatkan tugas kebanyakan siswa tidak mengerjakan sendiri dan hanya menyalin pekerjaan teman serta masih banyak yang mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan dan

mengumpulkan tugas tersebut. Hal ini yang menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa yang masih rendah.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah minat belajar siswa yang rendah. Minat belajar dapat dikatakan perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (warga belajar) terhadap proses belajar yang dijalaninya dan yang kemudian ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam mengikuti proses belajar yang ada. Minat belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan belajar siswa. Disamping itu minat belajar juga dapat mendukung dan mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah. Namun dalam praktiknya tidak sedikit guru yang menemukan kendala dalam mengajar di kelas karena kurangnya minat siswa terhadap materi yang disampaikan. Jika hal ini terjadi, maka proses belajar mengajar pun akan mengalami hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan dan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan wali kelas yang bersangkutan pada siswa kelas XI SMK Negeri 31 Jakarta, diperoleh bahwa ada sebagian siswa yang memiliki minat belajar yang rendah. Hal itu terlihat adanya siswa yang kurang antusias untuk belajar, tidak siap untuk menerima pelajaran, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung.

Dari berbagai penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu lingkungan keluarga, kebiasaan belajar, dan motivasi belajar.

Berdasarkan kompleks masalah-masalah prestasi belajar yang telah di paparkan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang masalah rendahnya prestasi belajar tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang telah diuraikan tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dapat mempengaruhi rendahnya prestasi belajar, yakni sebagai berikut:

- 1) Lingkungan keluarga yang kurang mendukung
- 2) Buruknya kebiasaan belajar
- 3) Rendahnya motivasi belajar siswa
- 4) Rendahnya minat belajar siswa

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diidentifikasi tersebut, ternyata masalah prestasi belajar merupakan masalah yang kompleks dan menarik untuk diteliti. Namun, karena keterbatasan pengetahuan peneliti, serta ruang lingkup yang cukup luas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti hanya pada masalah “Hubungan antara Lingkungan Keluarga dan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang diuraikan diatas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar?
- 2) Apakah terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan pengetahuan dibidang pendidikan untuk menangani masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Untuk dijadikan bahan bacaan ilmiah dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang lingkungan keluarga, kebiasaan belajar dengan prestasi belajar.

3. Bagi Pihak Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi para guru dan pimpinan sekolah dalam upaya memahami pentingnya lingkungan keluarga dan kebiasaan belajar di rumah dan di sekolah dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.

4. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menjadi saran untuk menambah wawasan akan masalah-masalah yang berhubungan dengan prestasi belajar.